

# STRATEGI PENGEMBANGAN KEBUN TANAMAN ANGGUR DALAM LINGKUP REFORMA AGRARIA DI KELURAHAN DUYU KOTA PALU

Amilatun Rosidah<sup>1</sup>, Rifai Mardin<sup>2\*</sup>, Andi Chairul Achsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah, Telp. 0451-429738

\*Corresponding Author, Email: [rifaimardin@gmail.com](mailto:rifaimardin@gmail.com)

---

## Info Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima:  
20 April 2023

Disetujui:  
31 Mei 2023

## Abstrak

Desa Duyu merupakan sebuah desa di Kecamatan Tatanga Kota Palu yang telah ditetapkan sebagai pelaksanaan program reforma agraria tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan strategi komoditas kebun anggur. Dimana strategi pengembangan dirumuskan, rencana pelaksanaannya dalam jangka menengah yaitu 10 (sepuluh) tahun. Serta mengidentifikasi tingkat perkembangan usaha kebun anggur di Desa Duyu berdasarkan persepsi pengunjung kebun anggur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis SWOT telah dirumuskan 11 (sebelas) strategi pengembangan komoditas perkebunan anggur yang disesuaikan dengan hasil analisis yang diperoleh dari matriks IFAS dan matriks EFAS yaitu usaha pengembangan dalam keadaan *hold and maintenance*. Pengembangan komoditas kebun anggur di Kecamatan Duyu untuk kondisi saat ini masih dalam tahap bertahan dan berkembang. Artinya strategi pengembangan yang dirumuskan sejalan dengan level yang dimiliki. Tentunya realisasinya membutuhkan keterlibatan banyak pihak, mulai dari kelompok tani, instansi pemerintah, kelompok UMKM, swasta, dan/atau koperasi.

**Kata Kunci:** Kebun Anggur, Analisis SWOT, dan Strategi Pembangunan

---

## I. PENDAHULUAN

Reforma Agraria merupakan salah satu Program Prioritas Nasional yang ditingkatkan pada masa kepemimpinan Pemerintahan Jokowi Widodo-Jusuf Kalla. Didukung dengan diamandemennkannya Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 2016, yang di dalamnya terkandung Prioritas Nasional Reforma Agraria. Program-program prioritas reforma agraria meliputi: (1) penguatan kerangka regulasi dan penyelesaian konflik-konflik agraria; (2) penataan penguasaan dan pemilikan TORA; (3) pemberian kepastian hukum dan legalisasi atas TORA; (4) pemberdayaan masyarakat untuk memperbaiki tata guna tanah dan membentuk kekuatan-kekuatan produktif baru; dan (5) pembentukan kelembagaan pelaksana reforma agraria di Pemerintah Pusat dan Daerah.

Pelaksanaan program reforma agraria dapat diwujudkan dengan dibentuknya kampung reforma agraria. Didukung dengan diterbitkannya regulasi tentang penentuan lokasi pelaksanaannya pada Keputusan Walikota Palu Nomor 520/932/Pertanian/2021 Tentang Pencanangan Kampung Reforma Agraria Tahun 2021 di empat kelurahan yang mana didalamnya termasuk Kelurahan Duyu di Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Kelurahan Duyu merupakan kelurahan pertama di Kota Palu yang menjadi lokasi pertama pelaksanaannya. Pelaksanaan program kampung reforma agraria mulai direalisasikan di Kelurahan Duyu sejak dari bulan Juni tahun 2021. Berbagai program-program yang berkaitan dengan aktivitas/kegiatan pada bidang agraria diadakan di Kelurahan ini. Adapun program-program yang dijalankan untuk mewujudkan kampung reforma agraria meliputi kebun tanaman anggur, kebun hortikultura, perikanan, dan UMKM. (Hasil Wawancara Kantor Pertanahan Kota Palu, 2022).

Sejalan dengan perencanaan program yang ada, Pemerintah Kota Palu menargetkan sebanyak 175 KK sebagai subjek penyelenggaraan reforma agraria di Kelurahan Duyu. Dan program kebun tanaman anggur menjadi salah satu komoditas utama dari program-program kegiatan kampung reforma agraria di Kelurahan Duyu Hal tersebut didukung dengan sebanyak 76 KK atau sebesar 43% masyarakat Kelurahan Duyu memilih untuk beraktivitas sebagai petani anggur yang diorganisir kedalam bentuk kelompok tani tanaman anggur masyarakat di Kelurahan Duyu. Terdapat tiga kelompok tani yang terdiri dari Kelompok Tani Anggur Duyu Bangkit, Kelompok Tani Anggur, Kelompok Tani Anggur Tagari Manonda, dan Kelompok Tani Anggur Everest Duyu yang beranggotakan para petani anggur di Kelurahan Duyu. Program kebun tanaman anggur merupakan program yang membawa perubahan paling masif dari program reforma agraria lainnya terutama dari segi pemanfaatan lahannya. Di mana sudah terdapat 13 (tiga belas) lokasi pengembangan kebun tanaman anggur dengan luas total keseluruhan sebesar 1,31 Ha yang dikelola oleh kelompok tani tanaman anggur di Kelurahan Duyu. (Hasil Wawancara Dinas Pertanian, 2022).

Tentunya dalam proses pengembangan program kebun tanaman anggur di Kelurahan Duyu mempunyai beberapa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Untuk itu sangat diperlukan bagi peneliti agar mengidentifikasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki. Sehingga permasalahan dan juga hambatan yang dimiliki, tidak menjadi kendala dalam melakukan pengembangann serta dapat menemukan alternatif solusi lainnya yang akan dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan komoditas kebun tanaman anggur di Kelurahan Duyu. Adapun strategi pengembangan yang akan dirumuskan pada penelitian ini, sebagai rekomendasi pengembangan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun kedepan (jangka menengah).

## **II. METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Paramita dkk, 2021). Selaras dengan definisi mengenai metode penelitian deskriptif kuantitatif penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data melalui survei instansi, observasi, dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Di mana dari data-data tersebut akan dilakukannya pendeskripsian sebagai upaya menginterpretasi data-data yang didapatkan dengan mengkombinasikan analisis yang digunakan yakni analisis SWOT.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks Faktor Internal/IFAS

Tabel 1. Pengerjaan Matriks Internal/IFAS

No.	Indikator (Operasional)	Rating Skala Likert					Pengolahan Data Kuesioner	Bobot	Rating	Bobot x Rating	
		5	4	3	2	1					
<b>Kekuatan (Strength)</b>											
1.	Harga jual dan kualitas buah tanaman anggur yang sesuai.	24	8	0	0	0	152	0,12	5	0,59	
2.	Lokasi kebun yang strategis	25	7	0	0	0	153	0,13	5	0,60	
3.	Optimalnya pemberdayaan pemanfaatan tanah masyarakat Kelurahan Duyu.	28	4	0	0	0	156	0,13	5	0,62	
4.	Melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup	27	5	0	0	0	155	0,13	5	0,61	
5.	Kelompok tani sebagai <i>role model</i> keberhasilan pengembangan kebun tanaman anggur	29	3	0	0	0	157	0,13	5	0,63	
<b>Jumlah Kekuatan (Strength)</b>							<b>773</b>			<b>3,06</b>	
<b>Kelemahan (Weakness)</b>											
6.	Pengemasan produk hasil kebun yang belum mempunyai ciri khas tersendiri.	3	5	18	5	1	99	0,08	3	0,25	
7.	Belum maksimalnya promosi yang dilakukan untuk mengenalkan produk yang dihasilkan.	2	6	15	7	2	107	0,09	3	0,29	
8.	Pengelolaan hasil kebun tanaman anggur yang belum optimal.	3	6	15	7	1	98	0,08	3	0,25	
9.	Kondisi jalan yang belum optimal pengaspalannya	2	8	10	6	6	90	0,07	3	0,17	
10.	Masih minimnya ketersediaan rambu penunjuk arah menuju lokasi kebun tanaman anggur.	4	9	5	6	8	64	0,05	2	0,10	
<b>Jumlah Kelemahan (Weakness)</b>							<b>448</b>			<b>1,05</b>	
<b>Jumlah Faktor IFAS</b>							<b>1221</b>	<b>1,00</b>			
<b>Selisih S-W</b>											<b>2,01</b>

Sumber: *Pengelolaan Hasil Analisis Peneliti, 2022*

Matriks Faktor Eksternal/ EFAS

Tabel 2. Pengerjaan Matriks Faktor Eksternal/EFAS

No.	Indikator (Operasional)	Rating Skala Likert					Pengolahan Data Kuesioner	Bobot	Rating	Bobot x Rating	
		5	4	3	2	1					
<b>Peluang (Opportunity)</b>											
1.	Dapat sebagai lokasi pengembangan agrowisata.	24	8	0	0	0	152	0,13	5	0,62	
2.	Meningkatkan kualitas SDM.	22	10	2	0	0	156	0,13	5	0,65	
3.	Menciptakan lapangan pekerjaan.	27	5	0	0	0	155	0,13	5	0,64	
4.	Mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.	28	4	0	0	0	156	0,13	5	0,65	
5.	Meningkatkan produktivitas UMKM.	21	9	2	0	0	147	0,13	5	0,58	
<b>Jumlah Peluang (Opportunity)</b>							<b>766</b>			<b>3,15</b>	
<b>Ancaman (Threats)</b>											
6.	Terbatasnya lahan kosong karena adanya fenomena alih fungsi lahan.	5	13	14	0	0	77	0,07	2	0,16	
7.	Alih fungsi lahan terhadap lahan kebun tanaman anggur di masa yang akan datang	5	12	15	0	0	118	0,10	4	0,37	
8.	Belum dapat memenuhi permintaan pasar.	6	11	9	2	4	105	0,09	3	0,30	
9.	Konsumen merasa jenuh terhadap produk yang ditawarkan.	3	7	14	5	3	98	0,08	3	0,26	
<b>Jumlah Ancaman (Threats)</b>							<b>398</b>			<b>1,09</b>	
<b>Jumlah Faktor EFAS</b>							<b>1.164</b>	<b>1,00</b>			
<b>Selisih O-T</b>											<b>2,07</b>

Sumber: Pengelolaan Hasil Analisis Peneliti, 2022

**Pencocokan Matriks Faktor Internal-Eksternal (IE)**

		Evaluasi IFAS				
		Tinggi 4,0-3,0	Sedang 2,99-2,0	Rendah 1,99-1,0		
		4,0	3,0	2,0	1,0	
Tinggi 4,0 - 3,0	3,0	I <i>Grow and Build</i>	II <i>Grow and Build</i>	III <i>Hold and Maintain</i>		Evaluasi EFAS
Sedang 2,99 - 2,0	2,0	IV <i>Grow and Build</i>	V <i>Hold and Maintain</i>	VI <i>Harvest or Divestiture</i>		
Rendah 1,99 - 1,0	1,0	VII <i>Hold and Maintain</i>	VIII <i>Harvest or Divestiture</i>	XI <i>Harvest or Divestiture</i>		

**Gambar 1. Penentuan Skema Matriks IE**

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

**Matriks SWOT**

**Tabel 3. Pengerjaan Matriks SWOT**

IFAS	<b>Kekuatan/Strength (S):</b>	<b>Kelemahan/Weakness (W):</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Harga jual dan kualitas buah tanaman anggur yang sesuai.</li> <li>Lokasi kebun tanaman anggur yang strategis.</li> <li>Optimalnya pemberdayaan pemanfaatan tanah masyarakat Kelurahan Duyu.</li> <li>Melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup.</li> <li>Kelompok tani sebagai <i>role model</i> keberhasilan pengembangan kebun tanaman anggur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengemasan hasil kebun yang belum mempunyai ciri khas tersendiri.</li> <li>Belum maksimalnya promosi yang dilakukan untuk mengenalkan produk yang dihasilkan.</li> <li>Pengolahan hasil kebun tanaman anggur yang belum optimal.</li> <li>Kondisi jalan yang belum optimal pengaspalannya.</li> <li>Masih minimnya ketersediaan rambu petunjuk arah petunjuk arah menuju lokasi kebun tanaman anggur.</li> </ol>
EFAS	<b>Peluang/Opportunity (O):</b>	<b>Strategi S-O:</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dapat dijadikan sebagai lokasi pengembangan agrowisata.</li> <li>Meningkatkan kualitas SDM.</li> <li>Menciptakan lapangan pekerjaan</li> <li>Mendapatkan dukungan dari pemerintah juga masyarakat setempat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan Kelurahan Duyu sebagai tempat perkembangan agrowisata di Kecamatan Tatanga.</li> <li>Berinovasi membuat produk olahan dari tanaman buah anggur melalui UMKM setempat.</li> <li>Peningkatan kerja sama dan koordinasi dengan</li> </ol>
		<b>Strategi W-O:</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>Kerja sama berbagai pihak dalam menciptakan modifikasi pengemasan produk yang dihasilkan.</li> <li>Kelompok tani memaksimalkan promosi dengan melibatkan berbagai pihak.</li> </ol>

---

5. Meningkatkan produktivitas UMKM.	antar sesama kelompok tani.	3. Pengoptimalan aksesibilitas menuju lokasi kebun tanaman anggur.
	<b>Strategi S-T:</b>	<b>Strategi W-T:</b>
	1. Kelompok tani bekerja sama dengan masyarakat Kelurahan Duyu (bukan anggota kelompok tani) dalam peningkatan produksi tanaman buah anggur.	1. Melakukan kerja sama dengan daerah-daerah di sekitar Kelurahan Duyu sebagai sub wilayah pengembangan kebun tanaman anggur (sebagai wilayah pembantu).
	2. Pengoptimalan pemanfaatan lahan kosong yang dimiliki oleh kelompok tani untuk membuka lahan baru.	2. Meningkatkan jumlah aset yang dimiliki bersama oleh kelompok tani.
	3. Kelompok tani bekerja sama dengan pemerintah dalam pengembangan serta penggunaan teknologi dalam bertanam.	

---

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

### Perumusan Strategi

- Menjadikan Kelurahan Duyu sebagai tempat perkembangan agrowisata di Kecamatan Tatanga:
  - Pengembangan pelaksanaan program reforma agraria yang ada di Kelurahan Duyu dapat menjadi peluang yang besar terwujudnya agrowisata, yakni sebagai tempat wisata yang berbasis ekologi (lingkungan).
  - Pengadaan fasilitas penunjang bagi para pengunjung (wisatawan) ketika datang berkunjung dengan bekerjasama dengan instansi pemerintah yang berkaitan seperti Kantor Pertanahan Kota Palu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palu, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu, serta Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu.
- Berinovasi membuat produk olahan dari tanaman buah anggur melalui UMKM setempat:
  - Pengoptimalan pemanfaatan tanaman anggur selain buahnya seperti daun anggur yang dapat diolah menjadi mie.
  - Kelompok UMKM seperti Duyu Grape aktif melakukan kegiatan UMKM.
  - Giat melakukan promosi produk yang dibuatnya kepada konsumen.
  - Instansi Pemerintah khususnya Dinas UMKM, dan Tenaga kerja Kota Palu bersama Dinas Perdagangan dalam memberikan perhatian lebih baik berupa pelatihan juga pemberian modal.
  - Merencanakan untuk melakukan pembangunan tempat olahan produk (pabrik olahan) agar dapat mengoptimalkan dalam pemroduksiannya.
- Peningkatan kerja sama dan koordinasi dengan antar sesama kelompok tani:
  - Sering mengadakan diskusi antar sesama kelompok tani.
  - Ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan pemerintah seperti pelatihan bagi para petani.
  - Saling berkoordinasi perihal waktu penanaman dan pemanenan.
- Kerja sama berbagai pihak dalam menciptakan modifikasi pengemasan produk yang dihasilkan:
  - Melakukan diskusi bersama antara kelompok tani juga instansi pemerintah dalam merumuskan branding berupa merek (*merk*) dagang atas produk dihasilkan.

- b) Merumuskan simbol/logo yang dapat mempunyai ciri khas tersendiri untuk kelompok tani anggur.
  - c) Berinovasi membuat kemasan produk yang lebih menarik yang tidak meninggalkan aspek keamanan produk yang dikemas.
  - d) Meningkatkan nilai estetika kebun tanaman anggur, kelompok tani dapat bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palu.
5. Kelompok tani memaksimalkan promosi dengan melibatkan berbagai pihak:
- a) Kelompok tani melakukan promosi dengan memanfaatkan media cetak juga media sosial.
  - b) Dengan cara memanfaatkan berbagai kesempatan, seperti membuat pengunjung kebun anggur ikut mempromosikannya ke media sosial.
  - c) Pemerintah khususnya seperti Dinas Perdagangan dan Dinas UMKM, dan Tenaga kerja Kota Palu ikut mempromosikan melalui kegiatan yang diadakan seperti pasar UMKM, pasar murah, dan sebagainya.
6. Pengoptimalan aksesibilitas menuju lokasi kebun tanaman anggur:
- a) Mengajukan proposal permohonan perbaikan serta pembangunan jalan lingkungan kepada instansi pemerintah seperti Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu.
  - b) Pengadaan lahan parkir.
  - c) Pengadaan rambu-rambu jalan (seperti petunjuk arah menuju kebun tanaman anggur).
7. Kelompok tani bekerja sama dengan masyarakat Kelurahan Duyu (bukan anggota kelompok tani) dalam peningkatan produksi tanaman buah anggur:
- a) Masyarakat Kelurahan Duyu ikut berpartisipasi dengan cara menanam anggur pada pekarangan rumah mereka sendiri.
  - b) Hasil panen selain dapat dijual dengan sendirinya juga di jual kepada seperti komunitas UMKM dan/atau kepada kelompok tani anggur.
  - c) Kelompok tani anggur bekerja sama dengan koperasi dalam pemberian bantuan modal kepada masyarakat Kelurahan Duyu yang ingin berpartisipasi dalam perwujudan strategi ini.
8. Pengoptimalan pemanfaatan lahan kosong yang dikelola oleh kelompok tani untuk membuka lahan baru:
- a) Properti berupa tanah atau lahan kosong yang dimiliki oleh masyarakat (bukan kelompok tani) dapat dikelola untuk membuka lahan baru pengembangan kebun tanaman anggur dan ikut tergabung ke dalam kelompok tani dan hal ini juga berlaku kepada masyarakat yang telah tergabung di kelompok tani.
9. Kelompok tani bekerja sama dengan pemerintah dalam pengembangan serta penggunaan teknologi dalam bertanam:
- a) Pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu memfasilitasi teknologi-teknologi yang digunakan dalam dunia pertanian pada penanaman seperti alat penyiraman otomatis diatur sesuai jadwal yang berlaku, dan sebagainya.
  - b) Pemerintah juga dapat melakukan pelatihan untuk kelompok tani dengan bekerja sama bersama orang-orang yang ahli dalam bidang pertanian (instansi riset dan pendidikan seperti institusi perguruan tinggi)
10. Melakukan kerja sama dengan daerah-daerah di sekitar Kelurahan Duyu sebagai sub wilayah pengembangan kebun tanaman anggur (sebagai wilayah pembantu:
- a) Melakukan kerja sama dengan kelurahan disekitar yang memiliki potensi alam yang sama dengan Kelurahan Duyu dalam pengembangan anggur agar dapat memenuhi target permintaan pasar.

11. Meningkatkan jumlah aset yang dimiliki bersama oleh kelompok tani:
  - a) Menambah aset kelompok dengan membeli properti berupa tanah (lahan kosong) sebagai tempat pengembangan kebun tanaman anggur yang baru.
  - b) Meningkatkan produktivitas hasil panen, agar pendapat kelompok tani menjadi meningkat. Sehingga anggota kelompok tani yang tanahnya digunakan untuk budidaya tanaman buah anggur menjadi percaya atas manajemen kelompok tani berkat keuntungan yang didapatkan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas berikut kesimpulan yang diperoleh

1. Kondisi perkembangan komoditas kebun tanaman anggur di Kelurahan Duyu berdasarkan analisis dari hasil pengamatan penulis terhadap kondisi eksisting melalui wawancara serta tabulasi data data dari kuesioner ditemukan bahwasanya bisnis yang dikembangkan berada pada tingkat hold and maintance atau strategi menjaga dan mempertahankan di mana langkah yang harus diambil dalam melakukan pengembangan ini yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk.
2. Dari hasil penyilangan matriks SWOT terumuskannya sebanyak 11 (sebelas) strategi pengembangan komoditas kebun tanaman anggur untuk jangka menengah yaitu 10 (sepuluh) tahun.

##### **Saran**

Saran yang diberikan pada penelitian ini sejalan dengan strategi yang telah dirumuskan. Berikut penjabarannya:

1. Pemerintah Kota Palu khususnya Dinas Pertanahan Kota Palu membuat kebijakan yang lebih jelas serta terperinci terkait legalitas tanah-tanah yang ada di Kelurahan Duyu. Demi keberlangsungan serta keberhasilan pelaksanaan program reforma agraria. Semisal saja batas jangka waktu masyarakat Kelurahan Duyu dalam pelaksanaan program reforma agraria yang mendapatkan legalitas dari pemerintah kota. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisirkan permasalahan-permasalahan konflik agraria salah satunya ada;ah alih fungsi lahan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data dan lebih mendalami keterkaitan antara reforma agraria dengan pengembangan komoditas kebun tanaman anggur di Kelurahan Duyu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas ATR/BPN Kota Palu. (2019). Revisi RTRW Kota Palu 2019 - 2033. Palu.

Hanafie, Rita. 2010. "Pengantar Ekonomi Pertanian." Yogyakarta: CV Andi offset.

Limbong, Bernhard. 2012. "Reforma Agraria." Jakarta: Margaretha Pustaka. Mengutip dari Ben Cousins. "Agrarian Reform and The Two Economies: Transforming South Africa's Countryside." South African: University of the Western Cape. 2005.

Murdiantoro, Bayu. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati." Semarang: Universitas Negeri Semarang. Mengutip dari Daniel, Moehar. "Pengantar Ekonomi Pertanian." Bumi Aksara: Jakarta. 2004.

- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, dkk. 2021. "Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen." Lumajang: Widya Gama Press. ISBN: 978-623-95051-5-8.
- Pemerintah Kota Palu. 2020. "Keputusan Walikota Palu Nomor 520/932/Pertanian/2021 Tentang Pencanaan Kampung Reforma Agraria Tahun 2021." Palu.
- Presiden Republik Indonesia. 2018. "Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria." Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan." Jakarta.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. "Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus." Jakarta: Penebar Swadaya.